

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat sunnah yang paling utama adalah shalat tahajud. Melaksanakan shalat tahajud merupakan suatu perbuatan yang cukup berat karena dilakukan pada malam hari ketika orang-orang beristirahat setelah siang hari beraktivitas. Hawa dingin yang menusuk tulang menyebabkan seseorang yang berniat untuk shalat tahajud menjadi enggan beranjak dari tempat tidurnya, belum lagi menghadapi godaan setan yang mengajak seseorang untuk keluar dari perintah-Nya.

Di Pondok Pesantren Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro, shalat tahajud sudah menjadi rutinitas setiap malam sehingga setiap santri baik putra maupun putri diwajibkan melaksanakan shalat tahajud berjama'ah yang dilaksanakan di aula pondok pada pukul 03.00 dini hari. Pelaksanaan shalat tahajud melibatkan pengurus-pengurus putra maupun putri bagian keamanan untuk membangunkan para santri agar segera mengambil air wudhu dan mempersiapkan diri melaksanakan shalat tahajud berjama'ah.

Shalat tahajud memiliki manfaat yang cukup besar, sehingga tidak mengherankan banyak orang berlomba-lomba untuk dapat melaksanakan shalat tahajud terlebih bagi mereka yang sudah mengetahui rahasianya. Apalagi dilaksanakan secara berjama'ah dengan khusyuk pasti mendapatkan pahala dan dampak positif bagi kesehatan jasmani dan rohani. Namun dalam pelaksanaannya, shalat tahajud dengan khusuk perlu menghadirkan hati yang

ikhlas semata-mata karena Allah sehingga shalat tahajud bukan saja membuat badan sehat tetapi juga membuat jiwa orang yang shalat menjadi bersih, terhindar dari penyakit mental yang salah satunya adalah riya'(pamer) yang merupakan penyakit hati yang terkadang menyerang seseorang sehingga ibadah yang dilakukannya bukan semata-mata karena Allah tetapi karena sesuatu yang lain seperti ingin dipuji.

Shalat yang khusyuk dan ikhlas dapat berpengaruh pada pembentukan mental para santri dan diharapkan mampu mengubah perilaku santri yang kurang baik menjadi lebih baik. Shalat pada malam hari akan lebih khusyuk karena dilakukan pada saat suasana hening dan bacaannya lebih mengena sehingga dapat memberikan ketenangan jiwa. Itulah beberapa hal yang penulis rasakan selama mengikuti shalat tahajud berjama'ah sewaktu di Pondok Pesantren Al- Munawwar pada tahun yang lalu selama beberapa bulan.

Dengan demikian, alangkah baiknya jika seseorang yang melaksanakan shalat tahajud dengan khusyuk berusaha untuk istiqomah agar mendapat keberuntungan yang besar. Mengamalkan shalat tahajud dengan khusyuk akan berpengaruh pada pembentukan mentalitas seseorang. Jiwa menjadi tenang dan tentram sehingga menjadikan seseorang lebih baik dan dapat tercermin pada kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari. Kesehatan jiwa atau mental seseorang sangat menentukan kehidupannya. Seseorang yang sehat secara mental dapat merasakan kebahagiaan hidup dan dapat menggunakan potensi pada dirinya semaksimal mungkin.

Mengenai keadaan jiwa, khususnya pada para remaja santri Pondok Pesantren Al-Munawwar mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang alami. Keadaan jiwa atau mental pada masa remaja penuh dengan kegoncangan karena pertumbuhan yang dilalui dari segala segi kehidupan. Mereka dalam keadaan bingung dan bimbang karena masih dikuasai emosinya. Belum adanya kematapan dan pengaruh dari luar sering menyebabkan mereka tidak mampu menyesuaikan diri, sehingga kegelisahan yang tidak dapat terselesaikan itu dilampiaskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat merugikan orang lain, seperti: mencuri, berkelahi, mengumpat atau melakukan perbuatan tercela lain yang dapat membahayakan diri sendiri seperti, usaha percobaan bunuh diri karena tidak sanggup menghadapi masalah, merokok karena dengan merokok mereka dapat menghilangkan stress, minum-minuman keras dan lain sebagainya. Dalam keadaan seperti ini shalat tahajud yang ikhlas dan khusyuk dapat membantu merubah kebiasaan buruk tersebut menjadi kebiasaan yang lebih baik. Allah berfirman :

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّخْمُودًا

“Dan pada sebagian malam hari shalat tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji”. (Qs Al-Israa 79).¹

Menurut keterangan ayat di atas maka alangkah baiknya jika seseorang yang semula bermalas-malasan untuk bangun malam (shalat tahajud) segera bangun dan berniat untuk meraih janji Allah agar diangkat derajat yang

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Hidayah, Surabaya, 1971, hal.436.

tinggi di dunia dan masuk syurga di akhirat nanti sehingga bahagialah seseorang yang sungguh-sungguh bertahajud.

Dalam buku “*Pelatihan Shalat Khusyuk*” Abu Sangkan menyoroti kasus shalat, bahwa shalat adalah suatu aktivitas jiwa (*soul*) yang termasuk dalam kajian ilmu psikologi transperson, karena shalat adalah proses perjalanan spiritual yang penuh makna yang dilakukan seorang manusia untuk memahami Tuhan semesta alam. Shalat dapat menjernihkan jiwa dan mengangkat orang yang melakukan shalat untuk mencapai taraf kesadaran yang lebih tinggi (*altered states of consciousness*) dan pengalaman puncak (*peak experience*).²²

Shalat adalah salah satu cara ibadah yang berkaitan dengan meditasi transendental yaitu mengarahkan jiwa kepada satu obyek dalam waktu beberapa saat, seperti halnya dalam melakukan hubungan langsung antar hamba dengan Tuhannya. Ketika shalat, ruhani bergerak menuju zat yang maha Mutlak, pikiran terlepas dari keadaan riil dan panca indra melepaskan diri dari segala kesulitan peristiwa disekitarnya, termasuk keterikatannya terhadap sensasi tubuhnya seperti rasa sedih, gelisah, rasa cemas, dan lelah. Bentuk perjalanan kejiwaan dalam shalat ini oleh para psikolog disebut sebagai proses untuk memasuki kesadaran psikologi *transpersonal*.

Setiap pelaku meditasi membutuhkan obyek di dalam mengarahkan pikiran atau jiwanya. Pada saat diarahkan terhadap sesuatu, jiwa pergi meninggalkan tubuh sehingga kesadarannya dengan leluasa berubah menjadi berada di puncak ketinggian. Dengan demikian, jiwa menjadi pengendali atas

² Abu Sangkan, *Pelatihan Shalat Khusyuk*, Slahat Center dan Baitul Ihsan, Jakarta, 2006, hal.7.

dirinya. Pada saat shalat, seluruh syaraf tidak menghantarkan *impuls* getaran dari panca indra, sebab jiwa secara perlahan bergerak meninggalkan keterikatannya dengan badan (syahwat). Keadaan ini disebut berfikir abstrak. Elektron-elektron pikiran berhenti berputar hingga kembali menjadi “aether” (energi non materi). Lalu dilepaskan oleh ruhani dan menjelma seperti cahaya yang disebut *nurfuad* (cahayabatin) yang langsung kembali kepangkalnya, yaitu Allah. Ketika getaran antara cahaya batin berjumpa dengan *nurullah* (cahaya Allah) terjadilah keadaan jiwa berserah dan lepas dari pengaruh alam-alam atau sensasi tubuhnya.³

Menurut keterangan di atas, tampaklah betapa pentingnya shalat untuk selalu dilaksanakan agar jiwa yang senantiasa ikhlas dan khusuk selalu tenang dan tentram dalam hidupnya. Selain itu, dengan shalat yang benar akan menjadikan seseorang sehat secara mental. Maka alangkah baiknya jika selagi diberi kesempatan oleh Allah untuk hidup di dunia ini, seseorang tidak meninggalkan shalat tahajud mengingat betapa besarnya manfaat dari shalat tahajud.

Sebagaimana tradisi di pondok pesantren Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro yang menjadikan shalat tahajud sebagai suatu kewajiban bagi santri yang mondok di pesantren tersebut. Meskipun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa santri yang tidak melaksanakan shalat tahajud secara berjama'ah dimana peraturan di pondok tersebut bahwa setiap shalat wajib dilaksanakan dengan berjama'ah di aula baik santri putra maupun santri putri.

³ Ibid., hal.10.

Secara mentalitas, santri Pondok Pesantren Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro antara satu santri dengan lainnya tidak sama karena tergantung pada pribadi masing-masing santri. Mengenai mentalitas santri terbagi dua yaitu santri baik secara mentalitas dan santri buruk secara mentalitas. Santri yang buruk secara mental mampu menggunakan potensi yang ada dalam dirinya semaksimal mungkin. Sedangkan santri yang buruk secara mental mengalami depresi atau bahkan mudah kesurupan seperti kasus yang pernah terjadi di Pondok Pesantren Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro. Jika dalam jiwa santri tidak ada ketenangan dan ketentraman maka santri akan mudah stress apalagi beban materi pelajaran diniyah yang sering memakai hafalan-hafalan baik al-Qur'an maupun pelajaran-pelajaran agama lain yang menuntut agar setiap santri selalu mengikutinya.

Bertitik tolak dari hal tersebut, maka penulis berkeinginan untuk mengetahui lebih jauh pengaruh pengamalan shalat tahajud dengan mentalitas santri Pondok Pesantren Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pengamalan shalat tahajud dengan mentalitas santri Pondok Pesantren Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Pengamalan Shalat Tahajud dengan Mentalitas Santri Pondok Pesantren Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang kami angkat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengamalan shalat tahajud santri Pondok Pesantren Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro?
2. Bagaimana mentalitas santri Pondok Pesantren Al- Munawwar Kunci Dander Bojonegoro?
3. Adakah pengaruh shalat tahajud dengan mentalitas santri Pondok Pesantren Al- Munawwar Kunci Dander Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengamalan shalat tahajud santri Pondok Pesantren Al- Munawwar Kunci Dander Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui mentalitas santri Pondok Pesantren Al- Munawwar Kunci Dander Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh positif shalat tahajud dengan mentalitas santri Pondok Pesantren Al- Munawwar Kunci Dander Bojonegoro.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penulis skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Melalui skripsi ini penulis berharap semoga dapat menjadi sumbangan khazanah keilmuan dalam pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Setelah melakukan penelitian pengamalan shalat tahajud di Pondok Pesantren Al-Munawwar Kunci Dander Bojonegoro maka diharapkan agar para santri menyadari pentingnya shalat tahajud dan tergerak hatinya untuk selalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi penulis dan pembaca.

E. Hipotesis

Hipotesis yang penulis rumuskan sebagai jawaban sementara terhadap problematika yang penulisajukan adalah sebagai berikut :

“Bahwa ada pengaruh positif antara shalat tahajud dengan mentalitas santri pondok pesantren Al – Munawwar Kunci Dander Bojonegoro.

F. Metode Pembahasan

Metode pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan yang dipilih dalam memecahkan masalah penelitian sesuai dengan pokok penelitian. Adapun metode pembahasan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Metode Induktif

Metode induktif adalah pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum. Metode induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum, tetapi dari fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan di lapangan atau pengalaman empiris. Data dan fakta hasil pengamatan

empiris disusun, diolah, dan dikaji, untuk kemudian ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum.⁴

2. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah menarik suatu kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan-pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio (berfikir rasional).⁵ Metode deduktif ini merupakan kebalikan dari metode induktif, maksudnya mengemukakan permasalahan secara garis besarnya kemudian menerangkan secara terperinci.

3. Metode Komparasi

Metode komparasi dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan yang lain, dan hasil penelitian satu dengan penelitian yang lain.⁶

G. Teknis Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan adalah penulisan menggunakan distribusi frekuensi sederhana untuk setiap variabel yang diteliti. Dalam hal ini untuk mengukur data kualitatif menjadi kuantitatif dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Untuk jawaban “a” dengan angka “4”
- b. Untuk jawaban “b” dengan angka “3”

⁴ Nana Sujana, *Tuntunan Penulisan Karya Ilmiah*, Sinar Baru Algasindo, Bandung, 2009, hal.7.

⁵ Ibid., hal.6.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2010, hal.93.

c. Untuk jawaban “c” dengan angka “2”

d. Untuk jawaban “d” dengan angka “1”

2. Analisis Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product Moment.

N : Number of Case

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X.⁷

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi yang penulis susun merupakan dari rangkaian dari beberapa bab yang pada setiap bab terdiri dari beberapa sub bab.

Pada Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis penelitian, tujuan penelitian, manfaat

⁷ Ibid., hal.206.

penelitian, batasan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori meliputi: pengertian shalat tahajud dan landasan hukumnya, tahajud dalam berbagai aspek, dampak shalat tahajud, dan pelaksanaan shalat tahajud. Masalah mentalitas terdiri dari pengertian mentalitas, tahap perkembangan remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental, kriteria sehat mental, hubungan kesehatan fisik dan mental, agama dan pengaruhnya terhadap kesehatan mental.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang membahas mengenai populasi dan sampel, instrumen penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV berisi laporan hasil penelitian yang terdiri dari: latar belakang obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bab V berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.